

## **BAB 4**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil evaluasi dan pengamatan yang dilakukan selama kegiatan Magang MBKM di PT. Pelindo Marine Service didapati kesimpulan sebagai berikut:

1. PT. Pelindo Marine Service (PT. PMS) merupakan anak perusahaan dari PT. Pelindo Jasa Maritim yang menyediakan layanan marine terintegrasi dengan lini bisnis 3 (tiga) anak perusahaannya, yaitu PT. Alur Pelayaran Barat Surabaya (PT. APBS), PT. Pelindo Energi Logistik (PT. PEL) dan PT. Berkah Multi Cargo Logistics (PT. BMC Logistic). PT. Pelindo Marine Service disiapkan untuk menjadi solusi berbagai kebutuhan operasional bisnis maritim antara lain jasa kapal tunda dan kapal pandu dengan layanan prima, penyediaan berbagai kebutuhan dan logistik di pelabuhan, hingga dukungan operasional energi lepas pantai. PT. Pelindo Marine Service berkomitmen menjadi Excellent Global Marine Service Solution. Kegiatan Usaha PT. Pelindo Marine Service antara lain:
  - a. Penyediaan Kapal Tunda & Kapal Pandu
  - b. Pemanduan Luar Biasa
  - c. Keagenan Kapal
  - d. Dukungan Operational Energi & Shorebase
  - e. Fasilitas Pemeliharaan & Perbaikan Kapal
  - f. Utilitas Pelabuhan & Pengelolaan Limbah
  - g. Pengelolaan Alur Pelayaran
  - h. Layanan Listrik
2. Proses pengisian bahan bakar melibatkan tiga langkah, yaitu persiapan peralatan dan lokasi kerja, proses pengisian bahan bakar (bunker), dan pengembalian peralatan serta membersihkan lokasi kerja.

3. Dalam analisis kegiatan pengisian bahan bakar (bunker), beberapa risiko yang diidentifikasi mencakup risiko terpeleset dan tersandung, terjepit, kejatuhan hose, terhirup, terpapar, dan Over Flow.
4. Risiko tertinggi pada proses pengisian bahan bakar (bunker) adalah Over Flow, yang dapat menyebabkan bahaya kebakaran dan pencemaran. Risiko tinggi ini dapat dikelola dengan langkah-langkah berikut:
  - a. Jika risiko kebakaran berubah menjadi sedang, tindakan pengendalian awal melibatkan penyediaan Hose & Connection, APAR, Safety Sign "Dilarang Merokok," dan APD (Safety Helmet, Safety Shoes & Hand Gloves). Tindakan pengendalian tambahan mencakup pengecekan berkala Connection & Hose, safety drill, pelatihan khusus Bunker, dan pengawasan aktif selama kegiatan bunker.
  - b. Jika risiko pencemaran berubah menjadi rendah, langkah-langkah pengendalian awal melibatkan penggunaan SOPEP (Shipboard Oil Pollution Emergency Plan) dan SOP Bunker. Tindakan pengendalian tambahan mencakup penyediaan wadah penampungan minyak, latihan pencegahan pencemaran, pelatihan khusus Bunker, dan pengawasan aktif selama kegiatan bunker.

## 4.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut adalah beberapa saran penulisan yang dapat berikan kepada Perusahaan maupun penelitian selanjutnya :

1. Pemberian pelatihan rutin berkala kepada kru kapal mengenai *Risk Assessment* di tempat kerja, mengenai kegiatan pengisian bahan bakar (*bunker*) dan *Safety Drill*
2. *Continous Improvement* mengenai implementasi *Risk Assessment* pada kegiatan pengisian bahan bakar (*Bunker*) di atas kapal tunda maupun pandu di PT. Pelindo Marine Service.

3. Pemahaman tugas & tanggung jawab kru dan langkah pengendalian keadaan darurat pada saat bunker harus selalu diingatkan kepada kru di kapal
4. Memastikan dilakukannya pengawasan saat proses pengisian BBM (Bunker) dan pengawasan terkait implementasi K3 dilapangan.
5. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan memahami dasar-dasar atau prinsip K3 dilapangan terutama diarea dermaga, kapal, atau dimanapun itu agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan
6. Dalam pelaksanaan penelitian wajib didampingi oleh orang yang memiliki kompetensi dalam kegiatan ini seperti PIC, anggota HSE dan lain-lain.